

# Strategi Strata Meningkatkan Kemampuan Mengapresiasi Puisi Siswa Sekolah Menengah Pertama

Nurul Aswar

Institut Agama Islam Negeri Palopo

[nurulaswar@iainpalopo.ac.id](mailto:nurulaswar@iainpalopo.ac.id)

## Abstract

Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan siswa sekolah menengah pertama mengapresiasi puisi melalui strategi strata. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan pemaparan data kualitatif. Data terdiri atas data perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang bersumber dari guru, siswa, dan proses pembelajaran. Data dikumpulkan melalui observasi, analisis dokumentasi, dan wawancara dalam dua siklus. Data yang diperoleh ditelaah dan direduksi berdasarkan masalah diikuti penyajian data dan diakhiri suatu kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata hasil belajar yang dicapai pada siklus pertama pada pemeriksa pertama yaitu 81,05 sedangkan pada pemeriksa kedua 78,53. Hasil nilai siklus pertama ini masih ada lima orang siswa mendapatkan nilai yang tidak memenuhi KKM. Pada siklus kedua, nilai rata-rata hasil belajar yang dicapai, yaitu pemeriksa pertama 89,44, sedangkan pada pemeriksa kedua, yaitu 89,35. Pada siklus kedua semua siswa mendapatkan nilai memenuhi standar KKM.

**Keywords:** *, puisi, apresiasi puisi, strategi strata, penelitian tindakan kelas*

## Introduction

Pembelajaran apresiasi puisi di sekolah belum menunjukkan hasil yang memuaskan (Andayani 2009; Desiana 2010). Kualitas pembelajaran sastra di sekolah masih tergolong biasa saja. Hal tersebut disebabkan oleh berbagai faktor. Misalnya, minat dan antusiasme siswa terhadap puisi masih kurang sehingga harus dibangkitkan dan ditanamkan sejak masih usia sekolah (Andayani 2009). Pembelajaran puisi di sekolah memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa mengapresiasi puisi (Sukirman and Mirnawati 2020). Tujuan ini melatih anak didik menyentuh perasaan, penalaran, kepekaan, dan penghayatan terhadap puisi. Pembelajaran Apresiasi puisi di sekolah menengah pertama merupakan muara akhir pengajaran puisi. Diharapkan melalui pembelajaran tersebut terbina kegemaran terhadap apresiasi puisi (Ika Jani Sayekti 2013; Muhammad and Adijaya 2020).

Puisi merupakan jenis karya sastra yang memiliki pemaknaan yang dalam. Memahami makna puisi bukanlah hal yang mudah seperti halnya memahami prosa. Bahasa puisi kaya akan makna kias dan mempunyai fungsi puitik dan nilai estetika tinggi sehingga dengan hanya sekedar membacanya belum tentu pembaca mampu langsung memahami maknanya. (Sutarno 2018; Chandra 2018; Widayati, 2014). Hasil observasi menunjukkan pembelajaran puisi di sekolah kurang begitu optimal sebab guru tidak menggunakan strategi yang tepat. Kondisi ini mengakibatkan tingkat apresiasi terhadap puisi masih rendah (Chandra 2018). Faktor lain

penyebab kurang berhasilnya pembelajaran puisi adalah kurangnya adanya dedikasi seorang guru terhadap sastra. (Handiwiguna, Mila, and Firmansyah 2018).

## Puisi

Puisi merupakan kesusastraan paling tua (Ras 2014). Puisi mengkonsentrasikan segala curahan hati perasaan dan pikiran penyair dengan deretan kata-kata kias yang padat (Amin 2016). Puisi adalah pengucapan dengan hati, sedangkan prosa pengucapan dengan otak (Djojuroto 2014). Secara umum unsur puisi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu struktur fisik dan struktur mental (Gusti, Gusnetti, and Putri 2017; Y and Harun 2018). Unsur fisik meliputi: (a) diksi, yaitu pilihan kata yang terdapat dalam puisi. (b) Imaji atau citraan adalah diksi pilihan untuk menghasilkan pengimajian. (c) kata konkrit, yaitu kata-kata yang membangkitkan citra pembaca. (d) bahasa kiasan adalah bahasa yang mengekspresikan sebuah makna secara tidak langsung. (e) ritme atau ritme adalah pengulangan bunyi dalam puisi. (f) wajah atau tipografi adalah tatanan bentuk puisi, seperti tatanan larik, bait, kalimat, frasa, dan kata sehingga dapat menghasilkan bentuk pola. (Simatupang 2016). Unsur batin meliputi: (a) tema merupakan ungkapan perasaan penyair dalam bentuk kata-kata yang puitis. (b) Amanat adalah pesan yang tergambar dalam puisi baik secara tersurat maupun tersirat. (c) Rasa, yaitu bentuk ekspresi yang paling mewakili penyair. (d) nada dan suasana, nada dan suasana adalah sikap dan pikiran penyair terhadap puisi (Massi 2014).

## Apresiasi Puisi

Apresiasi adalah tindakan menghargai suatu karya. Bentuk penghargaan tersebut bisa berupa pembacaan, pengkajian, atau bahkan sekedar pujian dan kritik. Apresiasi merupakan kegiatan menghayati dan memahami cipta sastra secara kritis sehingga lahir penilaian dan penghargaan sekaligus penikmatan untuk melakukan kegiatan tersebut (Sukirman and Mirnawati 2020). Pembelajaran apresiasi puisi merupakan pembelajaran sastra yang memusatkan pemahaman, perhatian, penghayatan, dan penikmatan terhadap puisi. Prinsip pembelajaran apresiasi puisi, yaitu (a) kepekaan rasa, (b) Kepuasan batin, (c) pembelajaran.

Peningkatan kemampuan mengapresiasi karya sastra merupakan tujuan pembelajaran apresiasi puisi. Apresiasi sastra bermakna melatih, mempertajam rasa, penalaran, dan kepekaan terhadap lingkungan sekitar. Pemahaman dan penghayatan puisi dapat didapatkan secara langsung dengan membaca puisi (Utami, Purwadi, and Arifin 2018; Sari, Chamisijatin, and Santoso 2019). Square dan Taba mengemukakan bahwa apresiasi meliputi tiga hal penting (Febriani 2018), yakni: (a) Aspek kognitif adalah aspek yang berkaitan dengan keintelektualan pembaca. (b) Aspek emotif yang berkaitan dengan tingkat emosional pembaca. (c) Aspek evaluatif yang berkaitan dengan pengetahuan pembaca memberikan penilaian baik atau buruknya sebuah puisi.

## Strategi Strata

Strategi strata diadopsi dari tulisan Leslie Strata pada buku *Patterns of Language*. Dalam buku tersebut, ada tiga langkah utama dalam strategi strata, yaitu eksplorasi, interpretasi, dan kreasi ulang (Suratinoyo 2020). Eksplorasi, yaitu kegiatan siswa mengeksplorasi karya sastra yang mereka sukai. Kegiatan eksplorasi dapat dilakukan dengan membaca karya sastra, bertanya mengenai karya sastra, mengamati karya sastra, atau menonton pertunjukan karya sastra. Interpretasi, yaitu pandangan teoretis terhadap karya sastra. Interpretasi dapat dilakukan dengan menganalisis unsur intrinsik yang membangun karya sastra. Penciptaan, yaitu langkah pendalaman. Penciptaan dapat dilakukan dengan mengungkapkan kembali isi karya sastra yang telah dibaca dengan cara menulis ulang bagian-bagian tertentu pada karya tersebut. Hal lain

yang dapat dilakukan yaitu dengan mengubah bentuk karya sastra sebelumnya ke bentuk karya sastra lain, misalnya mengubah prosa menjadi puisi. Selain itu, dapat pula dengan jalan menulis sebagian karya sastra ke model jenis sastra klasik dengan gaya kontemporer dan seterusnya (Sari et al. 2017).

## Method

Penelitian ini tergolong ke dalam penelitian tindakan kelas yang menganut model siklus Kurt Lewin (Hanifah 2014). Penelitian ini terdiri atas beberapa tahap, yakni tahapan perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Penelitian bertempat di SMP Negeri 2 Bulukumba dengan jumlah 34 orang. Data penelitian ini meliputi data perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan hasil. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, jurnal, dan tes tindakan kolektif dalam pembelajaran mengapresiasi puisi melalui strategi strata. Pengumpulan data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua tahap, yaitu tahap awal sebagai pendahuluan dan tahap inti atau tindakan. Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus. Untuk mengetahui pemahaman dasar puisi, siswa akan diberikan tes yang berfungsi sebagai tes awal sebagai bahan observasi. Observasi awal juga dilakukan untuk menentukan tindakan yang tepat diberikan untuk memperkuat pemahaman siswa tentang puisi. Untuk menjaga objektivitas hasil tes, peneliti menggunakan dua pemeriksaan dari setiap tes di setiap siklus.

## Results

### A. Paparan Data Siklus 1

Pembelajaran mengapresiasi puisi melalui strategi strata dirancang secara kolaboratif sebelum memulai kelas. Guru dan peneliti saling memberikan masukan terhadap hal-hal yang akan dilakukan pada kegiatan pembelajaran tersebut. Hal tersebut meliputi materi yang akan diajarkan, waktu kegiatan pembelajaran, sumber atau rujukan belajar, media pembelajaran, dan penilaian akhir. Pada kegiatan pembelajaran, peneliti berfungsi sebagai pengamat yang terlibat langsung. Setelahnya, peneliti mengamati proses pembelajaran secara totalitas dengan memperhatikan cara guru menyampaikan materi dan mengarahkan siswa dan sikap siswa menerima pembelajaran dari guru.

### Temuan siklus I

#### 1. Tindakan

Siklus I dilakukan dengan menggunakan strategi strata dengan teknik pembelajaran langsung (individu). Proses pembelajaran berlangsung selama empat kali pertemuan.

- a. Pada awal pelajaran, siswa diberikan tes lisan. Tujuan tes lisan ini untuk mengetahui sejauh mana kemampuan awal siswa.
- b. Pada kegiatan selanjutnya, guru menjelaskan materi yang dipelajari.
- c. Siswa mendapatkan naskah karya sastra dari guru untuk diapresiasi dengan menggunakan strategi strata
- d. Siswa mengapresiasi naskah karya sastra dengan tahapan penjelajahan, interpretasi, dan re-kreasi.
- e. Pada tahap kegiatan penjelajahan masing-masing siswa membaca puisi dalam hati.

- f. Pada tahap interpretasi siswa menganalisis unsure intrinsik yang terdapat dalam puisi.
- g. Pada tahap kegiatan re-kreasi siswa mengubah bentuk puisi ke dalam bentuk dalam prosa.
- h. Setelah kegiatan penjelajahan, interpretasi, dan re-kreasi telah dilakukan maka pekerjaan temannya untuk saling mengoreksi.
- i. Setelah kegiatan ini selesai, hasil pekerjaan dikumpul untuk dinilai.

Selama penyampaian materi, peneliti mengamati perilaku siswa dalam menerima materi yang dicatat dalam jurnal dan jika ada siswa yang mengalami kesulitan, atau acuh tak acuh maka dilakukan pendekatan secara individual.

## 2. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan sebagai bentuk kolaborasi lanjutan antara guru dan peneliti menyikapi temuan dan hasil pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran sebelumnya. Kegiatan pembelajaran mengapresiasi puisi kurang didukung oleh situasi kelas yang agak ribut karena adanya yang belum memahami pentingnya mengapresiasi puisi. Selain itu, guru dianggap masih kurang maksimal mengarahkan siswa dalam mengapresiasi puisi. Hal tersebut mengakibatkan ada beberapa siswa yang tampak kurang merespon pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan strategi strata dalam mengapresiasi puisi pada siklus 1 ini masih kurang diterapkan secara total.

## B. Paparan data siklus II

Pembelajaran siklus II dirancang sebagai perbaikan pembelajaran siklus I. Walaupun demikian, kegiatan yang telah maksimal pada siklus sebelumnya akan dipertahankan dan ditingkatkan. Diharapkan pada siklus II pengajaran dan pembelajaran mengapresiasi puisi dengan memanfaatkan strategi strata dapat berjalan maksimal dalam pemanfaatan waktu, media, sumber belajar, dan penilaian. Pada siklus 1 guru melaksanakan pembelajaran langsung dan bertumpu pada kemampuan individu tiap siswa. Siklus II menggunakan teknik pembelajaran kelompok, yaitu siswa dibentuk ke dalam kelompok maksimal lima orang berdasarkan tingkat kognitif dan kecakapan siswa dari hasil observasi dan refleksi dalam proses belajar. Setiap kelompok terdapat siswa yang berkemampuan kognitif di atas rata-rata KKM dan ada juga yang kurang.

### Temuan Siklus II

#### 1. Tindakan

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi siklus I, siklus II menggunakan teknik pembelajaran yang berbeda, tetapi dengan strategi yang sama, yakni strategi strata. Siklus II dilakukan dengan menggunakan teknik pembelajaran secara berkelompok. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang terdiri atas empat atau lima orang. Pembagian kelompok ini didasarkan pada tingkat kognitif dan kecakapan siswa sesuai hasil observasi dan refleksi siklus 1. Tindakan ini dilakukan guru untuk membangkitkan minat dan kreativitas siswa melalui diskusi dalam mengapresiasi puisi. Tindakan tersebut diharapkan membangkitkan semangat siswa dalam belajar karena siswa diberi kebebasan untuk berkreatifitas dan bekerja sama dengan temannya.

Pada siklus II ini, setiap kelompok diberi tugas untuk menganalisis dan berdiskusi secara kelompok. Hasil diskusi kelompok dipaparkan di hadapan kelompok lain untuk mendapat tanggapan atau komentar. Dalam proses pembelajaran yang berlangsung, peneliti mengamati dengan saksama setiap aktivitas siswa dengan mencatatnya pada jurnal yang telah disediakan.

Berbeda dengan siklus I, hasil belajar siswa pada siklus II ini menunjukkan sesuatu kemajuan yang menggembirakan bagi proses pengajaran mengapresiasi puisi melalui strategi strata.

Hasil yang diperoleh siswa berupa timbulnya motivasi, kerja sama, kepekaan, tanggung jawab, toleransi, dan kekreatifan siswa dalam dalam mengembangkan gagasan, merasakan kebermaknaan belajar sesuai dengan kategori yang ditetapkan peneliti. Pengamatan berlangsung dengan melihat bagaimana manfaat teknik diskusi dan kerja kelompok dalam pengelolaan pembelajaran oleh guru.

## 2. Refleksi

Pada tahap pendahuluan atau awal pembelajaran, siswa telah mampu membangkitkan minat, antusiasme, dan kreativitasnya dalam mengapresiasi puisi. Tahap ini menjadi penting sebab siswa merasa senang dan antusias mengikuti pembelajaran mengapresiasi puisi. Pada tahap ini, terlihat siswa baik secara individu maupun secara berkelompok yang kurang maksimal mengikuti pembelajaran mengapresiasi puisi pada siklus sebelumnya telah berubah menjadi suka dan terlihat antusias, semangat, aktif, dan kreatif dalam menjawab tugas dari guru. Hal ini sejalan dengan penilain hasil belajar mereka yang memuaskan pada kategori yaitu: (1) Memahami isi puisi, (2) Mengetahui unsur-unsur intrinsik yang ada dalam puisi, (3) Mampu memparafrasekan puisi atau mengubah puisi menjadi cerita.

## Discussion

### A. Analisis Siklus I

Temuan pada penelitian siklus I dipilah-pilah berdasarkan hasil temuan I. Hasilnya sebagai berikut:

1. Setiap memulai pembelajaran guru selalu mengadakan apersepsi
2. Guru memotivasi siswa belajar.
3. Siswa masih belum dapat membangkitkan antusiasnya dalam pembelajaran
4. Siswa masih kesulitan untuk memahami diksi kata yang ada dalam puisi
5. Siswa berusaha dengan kemampuannya untuk memparafrasekan puisi walaupun masih terlihat tidak maksimal
6. Guru terlihat masih kurang maksimal membimbing siswa.

Berdasarkan analisis data dari dua pemeriksa dan interval yang ditetapkan, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa terdapat lima orang siswa memperoleh nilai di bawah standar KKM, yakni 70. Ada 29 orang siswa mendapatkan nilai di atas standar kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dengan demikian, masih terdapat siswa yang masih perlu ditingkatkan hasilnya sebab nilainya masih berada di bawah KKM atau dalam artian lain tidak lulus. Oleh karena itu, diputuskan strategi strata dalam mengapresiasi puisi pada siklus I belum berhasil dan akan diperbaiki pada siklus II. Adapaun 28 orang siswa memperoleh nilai di atas KKM akan dipertahankan pada siklus II. Adapun pencapaian nilai rata-rata kelas pada pemeriksa pertama, yaitu 81,05 sedangkan pemeriksa kedua 78,53.

**Tabel 1 penerapan strategi strata dalam mengapresiasi pada puisi siklus I**

No.	Aspek yang dinilai (Subjek Guru dan Siswa)	Penilaian				Keterangan
		A	B	C	D	
1	Pemberian motivasi		√			
2	Apersepsi dan refleksi	√				
3	Strategi guru dalam menjelaskan materi		√			
4	Antusias siswa dalam mengikuti pelajaran			√		
5	Keaktifan siswa saat PBM		√			
6	Kerajinan siswa dalam mengerjakan tugas	√				
7	Kreativitas siswa			√		

Subjek dalam observasi ini adalah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan diikuti oleh siswa. Adapun hasil observasi yang telah dilakukan berdasarkan tujuh komponen penilaian, yaitu ada dua aspek yang mendapat penilaian A, tiga aspek mendapat penilaian B, dan dua aspek mendapat penilaian C. Untuk aspek yang mendapatkan nilai A akan dipertahankan, sedangkan aspek yang mendapat nilai B dan C akan ditingkatkan pada siklus II.

## B. Analisis Siklus II

Temuan pada siklus II dipilah-pilah berdasarkan hasil temuan I dan II. Temuan penelitian siklus II ini merupakan revisi terhadap temuan penelitian siklus I.

1. Setiap memulai pembelajaran guru selalu mengadakan apersepsi.
2. Guru memotivasi siswa belajar dengan mengarahkan siswa untuk mengemukakan indikator dan tujuan pembelajaran dengan caranya sendiri dan memberikan pujian atau aplaus terhadap siswa tersebut.
3. Guru membentuk kelompok belkajar dengan cara membagi siswa ke dalam beberapa kelompok secara proporsional
4. Guru memberikan kebebasan untuk mengembangkan kreativitas siswa dalam mengapresiasi puisi.
5. Siswa sudah mulai terlihat semangat dan antusias mengikuti pelajaran.
6. Guru secara intensif memantau perkembangan siswa berdasarkan kelompoknya masing-masing.
7. Siswa dengan penuh tanggung jawab mengerjakan tugas dari guru.

Keberhasilan siklus II diukur berdasarkan penilaian hasil tugas siswa baik individu maupun kelompok. Adapun hasilnya, yaitu sebanyak 34 orang siswa atau seluruhnya masuk pada interval kategori baik dan sangat baik. Aspek yang dinilai yaitu (1) penjelajahan, yaitu memahami isi puisi, (2) interpretasi yaitu menganalisis unsur intrinsik puisi, (3) re-ekreasi atau pengkreasian yaitu mengebah puisi ke dalam bentuk cerita atau memparafrasekan puisi.

Berdasarkan interval yang telah ditentukan, diperoleh hasil bahwa tidak seorang pun siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM. Pada siklus ini dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan strategi strata dalam mengapresiasi puisi pada siswa kelas IX 1 SMP Negeri 2 Bulukumba dinyatakan berhasil. Sementara itu, nilai rata-rata kelas pada siklus ini pada pemeriksa pertama 89,44 sedangkan pemeriksa kedua, yaitu 89,35.

**Tabel 2 penerapan strategi strata dalam mengapresiasi siklus II**

No.	Aspek yang dinilai (Subjek Guru dan Siswa)	Penilaian				Keterangan
		A	B	C	D	
1	Pemberian motivasi	√				
2	Apersepsi dan refleksi	√				
3	Strategi guru dalam menjelaskan materi	√				
4	Antusias siswa dalam mengikuti pelajaran	√				
5	Keaktifan siswa saat PBM	√				
6	Kerajinan siswa dalam mengerjakan tugas	√				
7	Kreativitas siswa	√				
8	Keterlibatan guru dalam mengarahkan diskusi kelompok	√				
9	Kekompakan siswa	√				
10	Strategi guru dalam membagi kelompok	√				

Observasi yang dilakukan pada siklus kedua dengan sepuluh aspek yang dinilai diperoleh hasil bahwa siklus kedua telah mencapai hasil maksimal dalam pembelajaran mengapresiasi puisi melalui strategi strata berkat refleksi yang dilakukan pada siklus pertama.

## Conclusion

Penggunaan strategi strata dalam pembelajaran mengapresiasi puisi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan hasil belajar siswa, yakni nilai rata-rata hasil belajar yang dicapai pada siklus pertama pada pemeriksa pertama yaitu 81,05 sedangkan pada pemeriksa kedua 78,53. Hasil nilai siklus pertama ini masih ada 5 orang siswa mendapatkan nilai di bawah KKM 70 sehingga akan ditingkatkan pada siklus berikutnya. Pada siklus kedua, nilai rata-rata hasil belajar yang dicapai, yaitu pemeriksa pertama 89,44, sedangkan pada pemeriksa kedua, yaitu 89,35. Pada siklus kedua tidak ada siswa yang mendapat nilai di bawah 70. Hasil observasi yang telah dilakukan pada siklus 1 terdapat aspek mendapat penilaian C. yang kemudian pada siklus kedua seluruh aspek mencapai hasil maksimal.

## References

- Amin, Muh. 2016. "Analisis Penggunaan Strategi Stratta Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Sungguminasa." *JURNAL KONFIKS* 3(1):52-62. doi: 10.26618/jk.v3i1.384.
- Andayani, Andayani. 2009. "Pembelajaran Apresiasi Puisi Rekreatif di SMK." *Paedagogia* 12(1).
- Chandra, Rendra Triana. 2018. "Pembelajaran Apresiasi Puisi Berbasis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kelas V Sekolah Dasar (Studi Kasus)." *Stilistika: Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya* 3(2). doi: 10.32585/.v3i2.85.
- Desiana, Niken. 2010. "Pelaksanaan pembelajaran apresiasi puisi berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada siswa kelas XII MD SMK Bhinneka Karya Surakarta tahun ajaran 2009/2010."

- Djojuroto, Kinayati. 2014. "Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Dan Penguasaan Semantik Terhadap Peningkatan Pemahaman Makna Puisi." *LINGUA: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra* 9(1):9–19. doi: 10.18860/ling.v9i1.2560.
- Febriani, Meina. 2018. "Kesesuaian Materi Apresiasi Sastra Pada Buku Teks Bahasa Indonesia SMP Kurikulum 2013." *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* 6(2):123–37. doi: 10.30659/j.6.2.123-137.
- Gusti, Sisti Ovelia, Gusnetti, and Dainur Putri. 2017. "Struktur Fisik dan Struktur Batin Puisi Untaian Hikmah Untuk karya Ustadz Jeffry Al Buchori." *Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 7(2).
- Handiwiguna, Rendi, Fitria Hasanatul Mila, and Dida Firmansyah. 2018. "Pembelajaran Menganalisis Menulis Puisi Dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual Imajinatif." *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)* 1(4):577–84. doi: 10.22460/p.v1i4p577-584.955.
- Hanifah, Nurdinah. 2014. *Memahami Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Aplikasinya*. UPI Press.
- Ika Jani Sayekti, 2101409097. 2013. "Pengembangan Bahan Ajar Apresiasi Sastra Melayu Klasik Bermuatan Karakter Dalam Model Circ Untuk Siswa Kelas XI SMA/MA." other, Universitas Negeri Semarang.
- Kaso, N., Mariani, M., Ilham, D., Firman, F., Aswar, N., & Iksan, M. (2021). The Principal's Leadership: How to Improve the Quality of Teaching and Learning Process in State Junior High School of Luwu. *Jurnal Ad'ministrare*, 8(1), 49–58. <https://doi.org/10.26858/ja.v8i1.19126>
- Kaso, N., Nurjihad, A., Ilham, D., & Aswar, N. (2021). Facebook and its Impact on Students' Learning Achievement at State Islamic High School of Palopo. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 1–15.
- Massi, Grace. 2014. "Analisis Unsur-Unsur Stuktur Batin Beberapa Puisi Dalam Antologi Puisi 'Jakarta-Berlin.'" *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi* 3(1).
- Muhammad, Ichsan, and Nuryansyah Adijaya. 2020. "Pembelajaran Puisi Siswa Sekolah Dasar Kelas IV." *Jurnal Perseda : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 3(2):95–98. doi: 10.37150/perseda.v3i2.928.
- Ras, J. J. 2014. *Masyarakat dan Kesusastraan di Jawa*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Sari, Novita, Drs Yusron Wikarya, M. Pd Drs Suib Awrus, and M.Pd. 2017. "Penerapan Strategi Pembelajaran Kreatif-Produktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Seni Rupa Di Kelas Viii-5 Smpn 20 Padang." *Serupa The Journal of Art Education* 5(1).
- Sari, Yolanda Dana Kumala, Lise Chamisijatin, and Budi Santoso. 2019. "Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi Siswa Kelas Iv Dengan Model Demonstrasi Didukung Media Video Pembelajaran DI SDN 1 Sumpersari Kota Malang." *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan* 9(2). doi: 10.24176/re.v9i2.3181.
- Simatupang, Ruth Remilani. 2016. "Hubungan Penguasaan Unsur Intrinsik Puisi Dengan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Binjai Tahun Pembelajaran 2015/2016." undergraduate, UNIMED.
- Sukirman, Sukirman, and Mirnawati Mirnawati. 2020. "Pengaruh Pembelajaran Sastra Kreatif Berbasis Karakter Terhadap Pengembangan Karakter Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Palopo." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 9(4):389–402.

- Suratinoyo, Salman. 2020. "Peningkatan Kemampuan Menulis Naskah Drama Berdasarkan Cerpen Yang Dibaca Melalui Strategi Strata." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 4(1):51–60. doi: 10.37905/aksara.4.1.51-60.2018.
- Sutarno, Sutarno. 2018. "Pembelajaran Menulis Puisi Bebas Dengan Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Pada Siswa SMP." *Stilistika: Kajian Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya* 4(2). doi: 10.32585/v4i2.326.
- Utami, Anes Marta Swara, Agus Joko Purwadi, and M. Arifin. 2018. "Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi Melalui Pemodelan Pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 16 Kota Bengkulu." *Jurnal Ilmiah KORPUS* 2(2):141–46. doi: 10.33369/jik.v2i2.6516.
- Y, Sri Wahyuni, and Mohd Harun. 2018. "Analisis Struktur Fisik Dan Struktur Batin Puisi Anak Dalam Majalah Potret Anak Cerdas." *Master Bahasa* 6(2):115–25.